

DIFFERENCES IN FINANCIAL BEHAVIOR, GRIT, AND FINANCIAL LITERACY BETWEEN THE MILLENNIAL GENERATION AND GENERATION Z**Bonita Prabasari¹, Lilik Rohmawati², Erlina Dewi Endah Amaliyah³**^{1,2&3}Universitas SemarangEmail: bonita@usm.ac.idDOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i2.4895>

Received: 9/3/2025, Revised: 8/5/2025, Accepted: 19/5/2025

ABSTRACT

Good financial management can help people achieve a more prosperous life now and in the future. The ease of using mobile payments tends to make financial behavior more difficult to control, thus making the millennial generation and generation Z become consumptive. This research aims to determine differences in financial behavior, financial literacy and grit in the millennial generation and generation Z among workers in Semarang City. This research uses primary data by distributing questionnaires online using Google Form. The population in this study is generation Z and millennials in Semarang who have worked and have financial capabilities. The data analysis technique used in this research is the independent sample t-test. The research results show that there are differences in financial behavior between the millennial generation and generation Z. However, there are no differences in financial literacy and grit between the millennial generation and generation Z.

Keywords: Behavioral Finance; Financial Literacy; Grit; Millennial Generation; Generation Z**PERBEDAAN PERILAKU KEUANGAN, GRIT, DAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z****ABSTRAK**

Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera saat ini dan di masa mendatang. Mudahnya penggunaan mobile payment cenderung membuat perilaku keuangan lebih susah untuk dikendalikan, sehingga membuat generasi milenial dan generasi Z menjadi konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku keuangan, literasi keuangan dan grit pada generasi milenial dan generasi Z pada pekerja di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara membagikan kuesioner secara online menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z dan milenial di Semarang yang telah bekerja dan memiliki kemampuan finansial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan perilaku keuangan pada generasi milenial dan generasi Z. Namun tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dan grit pada generasi milenial dan generasi Z.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan; Literasi Keuangan; Grit; Generasi Milenial; Generasi Z

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia telah mengalami bonus demografi, yaitu kondisi dimana jumlah usia 15-64 tahun (penduduk produktif) lebih besar dibandingkan dengan usia < 5 tahun dan > 64 tahun (penduduk usia tidak produktif) yaitu sebesar 70% (Finaka et al., 2018). Banyaknya penduduk usia kerja, maka mudah untuk memenuhi pasokan tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi. Selain itu, semakin besarnya jumlah penduduk usia kerja juga berarti semakin besarnya potensi permintaan konsumsi, karena konsumsi penduduk usia kerja umumnya lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Generasi milenial disebut juga generasi Y dinilai sebagai generasi paling konsumtif dan memiliki tantangan keuangan yang besar (Endah Amaliyah et al., 2023). Tantangan generasi Y yaitu kemajuan teknologi dan tingginya penggunaan internet (Rohmawati et al., 2023). Teknologi online dengan penggunaan internet mendorong individu dalam mengambil keputusan keuangan secara cepat dan akurat. Fintech dan media sosial menyediakan berbagai produk keuangan dan investasi, sehingga terdapat risiko individu mengambil keputusan yang tidak tepat jika tidak memahami produk keuangan (Chong et al., 2021). Berbagai produk keuangan yang ada dibarengi dengan kesempatan berhutang melalui kemudahan mendapatkan kartu kredit (de Bassa Scheresberg, 2013). Tak jauh berbeda dengan generasi milenial, generasi Z sebagai salah satu generasi dengan populasi terbanyak di Indonesia juga memiliki perilaku keuangan yang tidak cukup baik menurut berbagai riset. Generasi Z di tahun-tahun kelahirannya sangat lekat dengan manfaat dan keberadaan teknologi (Fadilah et al., 2022).

Katadata Insight Center tahun 2021, menunjukkan bahwa generasi Z juga lebih jarang dibandingkan generasi Milenial dalam membagi tabungan secara khusus, dan generasi Z lebih memprioritaskan membeli barang yang dibutuhkan dibanding alokasi pengeluaran tetap/wajib. Gaya hidup konsumtif yang tidak sesuai dapat menyebabkan kegagalan finansial. Kegagalan keuangan ini dapat dicegah dengan memahami manajemen keuangan dengan baik (Prabasari et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi generasi MZ. Jika generasi milenial dan generasi Z memiliki literasi keuangan yang cukup, maka diharapkan mereka dapat memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Generasi MZ yang dapat mengelola keuangan dengan baik, mereka akan mampu mengelola uang masuk dan keluar, mengelola utang, memiliki tabungan dan investasi, sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya (Amaliyah & Nugroho, 2022). Oleh karena itu, perlu literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan di era kemajuan Fintech. Literasi keuangan sangat penting untuk memandu perilaku keuangan (Chong et al., 2021). Hal tersebut karena pengelolaan keuangan yang tidak benar generasi MZ di Indonesia dapat memberikan dampak pada stres keuangan, sama halnya akan berdampak pada perkembangan karir karena kurangnya motivasi kerja (Rohmawati et al., 2023).

Perilaku keuangan yang baik selain diperlukan literasi keuangan, generasi Milenial dan generasi Z perlu memiliki semangat, ketekunan, dan kegigihan (grit). Grit berkaitan dengan perilaku keuangan yang lebih baik, bahkan untuk seseorang dengan penghasilan yang kecil (Jabbari et al., 2021). Grit erat dikaitkan dengan “kesuksesan” seperti memperoleh gelar sarjana, memiliki pekerjaan bergaji tinggi, kemungkinan kecil mengalami pengangguran, serta hidup lebih lama. Selain itu, grit juga sering dikaitkan dengan berbagai hal positif seperti kekayaan bersih yang lebih besar, utang yang lebih rendah, keuangan rumah tangga yang lebih baik, serta lebih sedikit kesulitan keuangan secara umum (Jabbari et al., 2021). Oleh karena itu, grit berkaitan dengan semangat dan ketekunan untuk tujuan jangka panjang. Hal itu perlu dimiliki oleh generasi milenial dan generasi Z dalam menghadapi kemajuan fintech yang berkembang secara pesat.

Beberapa penelitian terdahulu terkait perilaku keuangan, grit, dan literasi keuangan, namun masih sedikit penelitian terkait perbedaan pada generasi milenial dan generasi Z. Penelitian yang dilakukan (Chong et al., 2021; Rohmanto & Susanti, 2021; Rohmawati et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Sejalan dengan temuan tersebut (Haqiqi & Pertiwi, 2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Ada perbedaan tingkat literasi keuangan dari generasi milenial dan generasi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. A. K. Dewi & Rochmawati, 2020; Gahagho et al., 2021) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian (Kawamura et al., 2021) juga mengatakan bahwa orang dengan level literasi keuangan tinggi cenderung mengambil risiko yang tinggi pula seperti meminjam berlebihan. Artinya, literasi keuangan membuat seseorang terlalu berani dan sembrono dalam mengambil keputusan keuangan. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh (Octasyilva & Khasanah, 2023) tidak terdapat perbedaan literasi keuangan pada generasi milenial dan generasi Z berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Tang et al., (2021) menemukan bahwa grit yang tinggi pada individu akan mendorong tingkat komitmen yang akan berdampak pada kenaikan hasil akademik. Sama halnya temuan Usher et al. (2019) grit dan *self-efficacy* berpengaruh penting pada pencapaian akademik individu. Hal tersebut sependapat Rohmawati et al., (2023) bahwa grit dapat memperkuat hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan di Kota Semarang. Berbagai penelitian terkait perilaku keuangan telah ada namun masih terdapat kekurangan kajian yang berfokus pada Generasi Z dan Generasi Milenial. Apalagi generasi ini sangat familiar dan mudah beradaptasi dengan

teknologi baru, dimana kemudahan dalam bertransaksi membuat masyarakat untuk mempunyai perilaku konsumtif yang akan mempengaruhi perilaku keuangannya. Penelitian ini berfokus pada pandangan Generasi Milenial dan Generasi Z terhadap perilaku keuangan dan literasi keuangan serta grit, maka peneliti bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan, grit, dan perilaku keuangan pada generasi milenial dan generasi Z di Kota Semarang

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*) merupakan perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang menjelaskan tentang bagaimana individu dalam menentukan keuangannya secara nyata (Assyfa, 2020). *Behaviour finance* merupakan studi yang mempelajari tentang bagaimana fenomena psikologi memberikan pengaruh tingkah laku keuangan seseorang (Manurung, 2012). Nofsinger mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Manurung (2012) menguraikan secara jelas bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan terkait erat dengan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, Proses mengelola uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif merupakan tanggung jawab keuangan individu. Manajemen uang sebagai proses menguasai penggunaan asset keuangan (Ida dan Dwinta, 2010). Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) mendeskripsikan bahwa salah satu faktor penting dalam mencapai sukses dalam hidup adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Sehingga pengetahuan dalam mengelola keuangan yang baik dan benar adalah hal penting bagi anggota masyarakat, terutama individu.

Dew dan Xiao (2011) dalam (Herdjiono & Damanik, 2016) empat hal yang perlu diperhatikan dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang yaitu: (1) *Consumption* merupakan pengeluaran yang digunakan untuk berbagai barang dan jasa oleh rumah tangga. Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya. (2) *Cash Flow Management* merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan, karena ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, tepat waktunya seseorang membayar tagihannya, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan. (3) *Saving and Investment* merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu, baik dengan cara disimpan maupun mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang. (4) *Credit Management* (manajemen utang) merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat Anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan penting bagi seseorang untuk mengatasi tantangan saat ini dimana kebutuhan produk semakin kompleks serta kebutuhan untuk menabung uang pensiun yang semakin meningkat (Grohmann, 2017). Literasi keuangan tercermin dalam kemampuan individu memahami isu-isu keuangan termasuk, bunga berbunga, inflasi, deposito, nilai waktu uang, diversifikasi, bunga tabungan, utang dan asset (Dewi, *et al.*, 2020). Klapper dan Lusardi (2020) berpendapat literasi keuangan berguna di berbagai level kehidupan, terlebih dikemajuan teknologi yang pesat, individu disajikan secara masif produk-produk keuangan baik sederhana maupun yang kompleks melalui media online.

Grit

Grit mengacu pada kegigihan yang terus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu. Grit dibagi menjadi dua komponen penting yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha individu. Grit yang lebih tinggi yang dimiliki oleh individu membawa pada persistensi serta tidak mudah menyerah dalam rintangan dan tantangan. Grit telah menjadi perhatian dan banyak diuji di literatur akademik karena perannya dalam meningkatkan pencapaian akademik individu. Individu dengan grit yang tinggi juga memiliki komitmen yang tinggi untuk memenuhi tujuan akademik dan memiliki pencapaian yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa lain (Tang *et al.*, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Perilaku Keuangan antara Generasi Milenial dengan Generasi Z

Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan adalah suatu proses belajar merencanakan, bertindak sesuai apa yang telah direncanakan, dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan rencana keuangan tersebut

(Amaliyah & Nugroho, 2022). Terdapat bentuk positif dan negative bagi individu dalam berperilaku atas keuangannya. Bentuk perilaku keuangan positif tercermin dari bagaimana individu menggunakan uang yang dikelola dengan baik, melalui menabung maupun investasi. Lain halnya dengan bentuk perilaku keuangan negative yang tercermin dari perilaku menghamburkan uang dalam berbelanja kebutuhan yang tidak diperlukan maupun perilaku berbelanja secara berlebihan (Amaliyah & Nugroho, 2022).

H1: Terdapat perbedaan perilaku keuangan antara generasi milenial dengan generasi Z.

Perbedaan Grit Antara Generasi Milenial dengan Generasi Z

Grit mencerminkan semangat dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang (Vardhan & Mahato, 2019). Grit erat dikaitkan dengan “kesuksesan” seperti memperoleh gelar sarjana, memiliki pekerjaan bergaji tinggi, kemungkinan kecil mengalami pengangguran, serta hidup lebih lama. Maka kegigihan (grit) diperlukan individu dalam mewujudkan perilaku keuangan yang baik di masa mendatang. Bagi individu generasi milenial dan generasi Z, grit sangat penting untuk dimiliki dalam menghadapi tekanan beragam produk dan jasa keuangan yang tersedia di masyarakat yang semakin berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi yang canggih. Dalam penelitian (Jabbari et al., 2021) mengatakan bahwa grit berkaitan dengan perilaku keuangan yang lebih baik. Grit yang dimiliki seseorang akan memberikan pengaruh bagi semua kalangan, baik seseorang dengan pendapatan tinggi maupun rendah. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan melihat adanya perbedaan grit yang dimiliki antara generasi milenial dan generasi Z dalam menghadapi beragam kemudahan bersamaan dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H2: Terdapat perbedaan grit antara generasi milenial dengan generasi Z.

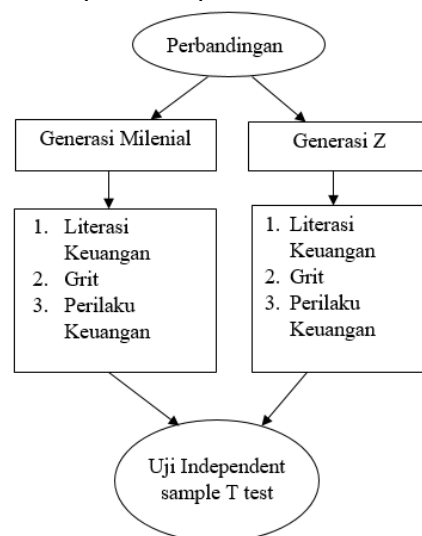
Perbedaan Literasi Keuangan Antara Generasi Milenial Dengan Generasi Z

Literasi keuangan membantu individu meningkatkan kesejahteraan secara finansial serta memberikan kontribusi positif bagi ekonomi secara keseluruhan (OECD, 2013). Memahami kemampuan keuangan semakin dibutuhkan, karena produk dan layanan keuangan masyarakat yang semakin beragam memenuhi perkembangan teknologi digital selama tahun terakhir ini. Apalagi generasi milenial merupakan pengguna internet aktif dan generasi Z yang tak terpisahkan dari teknologi dan media sosial akan mendapatkan tekanan internal melalui media sosial yang menyebabkan perilaku konsumtif di marketplace. Baiknya pemahaman literasi keuangan seseorang dapat membuat terhindar dari masalah keuangan, seperti mempunyai tabungan, meminimalkan risiko melalui asuransi, dan diversifikasi investasi (Gunardi et al., 2017). Sedangkan seseorang dengan tingkat literasi lebih rendah akan cenderung meremehkan biaya kredit dan lebih rentan untuk terlibat utang (Disney & Gathergood, 2013). Maka dari itu, dalam penelitian ini akan melihat adanya perbedaan literasi keuangan yang dimiliki antara generasi milenial dan generasi Z dalam menghadapi beragam masalah keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H3: Terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi milenial dengan generasi Z.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu generasi Z usia 11-26 tahun dan milenial usia 27-42 tahun di Semarang yang telah bekerja dan mempunyai kemampuan finansial. Generasi Z dan milenial dipilih sebagai responden karena memiliki jumlah terbesar di Indonesia sehingga mereka mampu merubah perekonomian melalui perilaku keuangan mereka (Idris, 2021). Sampel pada penelitian ini yaitu generasi Z dan milenial di Semarang yang telah bekerja dan mempunyai kemampuan finansial dengan masing-masing responden berjumlah 50 orang. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah: (1) Pekerja yang telah melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri yang termasuk dalam generasi milenial (lahir tahun 1981-1996) dan generasi Z (lahir tahun 1997-2012). (2) Pekerja atau wirausaha di Kota Semarang. (3) Pekerja yang bekerja di sektor swasta.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan dianalisis dengan bantuan software SPSS 25. Data primer yaitu data yang dikirim langsung ke responden dengan menggunakan aplikasi google form, yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode komparatif.

Definisi Operasional Variabel

Literasi keuangan diukur berdasarkan tiga indikator diantaranya diversifikasi investasi, inflasi dan nomer dasar (Raut (2020); Grohmann (2017); Klapper dan Lusardi, 2020; Baistaman et al. 2020). Sedangkan perilaku keuangan dalam penelitian ini meliputi manajemen kredit, investasi, tabungan, arus kas, konsumsi, dana darurat dan perencanaan dana pensiun (Dewi et al., 2020; Amagir et al., 2020; Nicolini dan Haupt 2019). Selanjutnya variabel grit menggunakan *perseverance* (e.g., *Setbacks don't discourage me*) dan *Consistency interest* (e.g., *My interests change from year to year*) yang dikembangkan oleh (Duckworth dan Quinn, 2009).

Metode Analisis

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kuesioner valid atau tidak (Ghozali, 2018). Kuesioner dapat digambarkan valid atau tidak berdasarkan kriteria berikut: a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ dengan ($\alpha = 5\%$) maka kuesioner dapat dijelaskan sebagai valid. b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ dengan ($\alpha = 5\%$) maka kuesioner dapat dijelaskan sebagai tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner (Ghozali, 2018). Kuesioner digambarkan reliabel apabila tanggapan yang diberikan oleh responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, dimana uji tersebut dilakukan untuk mengukur reliabilitas suatu variabel. Jika nilai statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dapat dikatakan reliabel, dan sebaliknya.

Uji Normalitas

Untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas ini berfungsi untuk mengetahui data hasil perhitungan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria penilaian uji *Kolmogorov smirnov* adalah apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal dan apabila nilai signifikasi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Independent Sample t-test

Untuk menguji perbedaan antara dua kelompok, penelitian ini menggunakan rumus perbandingan (uji t) untuk sampel bebas atau *Independent Sample T-test*. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, dengan sebagian besar didominasi oleh perempuan sebesar 58%, sedangkan jumlah laki-laki sebesar 42%. Generasi milenial berjumlah 50 orang dan generasi Z berjumlah 50 orang, dengan pendidikan terakhir didominasi lulusan sarjana sebesar 44%. Kemudian responden dengan lulusan SMA/SMK sebesar 39% dan lulusan magister sebesar 11%, sedangkan untuk lulusan diploma sebesar 6%. Sedangkan dilihat dari penghasilan, mayoritas responden berpenghasilan kurang dari Rp 3.000.000 sebesar 55%, dilanjut berpenghasilan Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000 sebesar 37%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori		Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Gender	Laki-laki	42	42
	Perempuan	58	58
Pendidikan	SMA/SMK	39	39
	Diploma	6	6
	S1	44	44
	S2	11	11
	< Rp 3.000.000	55	55
Penghasilan	Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000	37	37
	Rp 6.000.000 – Rp 9.000.000	5	5
	> Rp 9.000.000	3	3

Sumber: Data penelitian, 2024

Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil kuesioner pada semua instrument di setiap variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan telah memenuhi syarat validitas.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	Perilaku Keuangan		Literasi Keuangan		Grit	
Pertanyaan 1	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,029	Valid*
Pertanyaan 2	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 3	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 4	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 5	0,001	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 6	0,027	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 7	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 8	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,009	Valid*
Pertanyaan 9	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 10	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 11	0,000	Valid*	0,000	Valid*	0,000	Valid*
Pertanyaan 12	0,000	Valid*			0,000	Valid*

Signifikan di level 5%

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari ketiga variabel yaitu variabel perilaku keuangan memiliki 12 pertanyaan dengan signifikansi di level <5% menunjukkan bahwa 12 pertanyaan dalam mengukur validitas perilaku keuangan dapat dikatakan valid. Variabel literasi keuangan yang diukur 11 pertanyaan dengan signifikansi di level <5% menunjukkan bahwa 11 pertanyaan dalam mengukur validitas literasi keuangan dapat dikatakan valid. Grit diukur menggunakan 12 pertanyaan juga mempunyai tingkat signifikansi dibawah 5% menunjukkan bahwa 12 item pertanyaan untuk mengukur variabel grit dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha*, dimana uji tersebut dilakukan untuk mengukur reliabilitas suatu variabel. Variabel dinyatakan reliabel ketika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,638	Reliabel
Literasi Keuangan	0,629	Reliabel
Grit	0,694	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3 tentang hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan, literasi keuangan, dan grit mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Yang berarti bahwa ketiga variabel dalam penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Selanjutnya data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria penilaian uji *Kolmogorov smirnov* adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,53511005
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,069
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 berisi tentang uji normalitas yang dapat dilihat dari hasil uji nonparametric *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil nilai signifikansi atau koefisien *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,105 yaitu lebih besar dari 0,05. Yang berarti dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Group Statistics

	Generasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Keuangan	Gen M	50	50,38	4,135	,585
	Gen Z	50	49,26	4,659	,659
Literasi Keuangan	Gen M	50	44,86	3,523	,498
	Gen Z	50	44,56	4,219	,597
Grit	Gen M	50	41,22	3,929	,556
	Gen Z	50	40,00	4,874	,689

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 *group statistics* di atas diketahui jumlah data perilaku keuangan, literasi keuangan, dan grit untuk kelompok Gen M dan Gen Z masing-masing sebanyak 50 orang. Nilai rata-rata variabel perilaku keuangan untuk kelompok Gen M sebesar 50,38 sementara kelompok Gen Z sebesar 49,26. Maka terdapat perbedaan perilaku keuangan Gen M dan Gen Z sebesar 1,12.

Nilai rata-rata variabel literasi keuangan untuk kelompok Gen M sebesar 44,86 sementara kelompok Gen Z sebesar 44,56. Maka terdapat perbedaan perilaku keuangan Gen M dan Gen Z sebesar 0,3. Sedangkan nilai rata-rata variabel grit untuk kelompok Gen M sebesar 41,22 sementara kelompok Gen Z sebesar 40,00. Maka terdapat perbedaan perilaku keuangan Gen M dan Gen Z sebesar 1,22.

Tabel 6. Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Perilaku Keuangan	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,281	0,597	1,271	0,207
	<i>Equal Variances not assumed</i>			1,271	0,207
Literasi Keuangan	<i>Equal Variances Assumed</i>	2,049	0,155	0,386	0,700
	<i>Equal Variances not assumed</i>			0,386	0,700
Grit	<i>Equal Variances Assumed</i>	2,432	0,122	1,378	0,171
	<i>Equal Variances not assumed</i>			1,378	0,172

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam membuktikan apakah terdapat perbedaan tersebut secara signifikan atau tidak, maka perlu ditafsirkan melalui Tabel 6 tentang *Independent Sample T-Test*.

Tabel 6 menunjukkan uji beda untuk variabel perilaku keuangan pada generasi masing-masing dengan alpha 0,05 terbukti sebesar 0,207, yang berarti tidak terdapat perbedaan perilaku keuangan antara generasi milenial dan generasi Z. Demikian juga untuk variabel literasi keuangan yang menunjukkan sig sebesar 0,700 di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi milenial dan generasi Z. Sama halnya untuk variabel grit yang menunjukkan sig sebesar 0,171 di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan grit antara generasi milenial dan generasi Z.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda Generasi Milenial dan Generasi Z
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,023	4,746		3,376	,001
	Literasi Keuangan	,370	,096	,324	3,848	,000
	Grit	,425	,084	,428	5,090	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data penelitian, 2024

Tabel 7 hasil uji analisis linear berganda menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel grit berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Perbedaan Perilaku Keuangan Antara Generasi Milenial Dan Generasi Z

Hasil analisis menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku keuangan di antara generasi milenial dan generasi Z dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,207 > 0,05$. Maka hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan perilaku keuangan antara generasi milenial dan generasi Z dapat dikatakan ditolak. Yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata perilaku keuangan pada generasi milenial dengan generasi Z. Aspek diri pada setiap individu seperti emosi, sifat dan preferensi yang terlihat dapat menjadi hal yang mempengaruhi keputusan keuangan individu. Perilaku keuangan menjadi gambaran bagaimana sikap seseorang ketika harus mengambil keputusan terkait keuangan. Perilaku keuangan seseorang yang baik, cenderung lebih bijaksana saat menggunakan dana untuk mengelola sumber daya yang tersedia. Perilaku keuangan yang positif akan membuat individu dalam mengelola uang melalui tabungan atau investasi dalam bentuk asset, sementara perilaku menghamburkan uang atau berperilaku boros dalam berbelanja kebutuhan dianggap sebagai tindakan keuangan yang negatif (Amaliyah & Nugroho, 2022). Tidak terdapatnya perbedaan perilaku keuangan antara generasi milenial dan generasi Z terjadi karena sikap individu dalam menanggapi semakin canggihnya perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang turut serta meningkatkan konsumsi yang irrasional hampir sama.

Hal ini sejalan dari hasil penelitian (Zigi.id, 2021) yang mengemukakan bahwa generasi milenial dalam pengelolaan keuangan mengalokasikan pengeluaran tetap lebih dahulu dibanding membeli barang yang dibutuhkan, namun untuk tabungan hanya 58% hingga tak pernah mengalokasikan secara khusus. Sedangkan generasi Z lebih banyak yang tidak mengalokasikan tabungan dengan 56,6% jarang dan tak pernah mengalokasikan menabung dari awal. Hal ini terlihat dari proporsi generasi Z yang lebih sedikit memiliki rekening bank maupun *mobile banking*, sedangkan produk perbankan dan keuangan yang banyak digunakan generasi milenial adalah dompet digital, ATM Bank, dan rekening bank konvensional. Hal tersebut terjadi karena generasi milenial dan generasi Z tumbuh dewasa berdampingan dengan perubahan teknologi, globalisasi, dan gangguan ekonomi.

Perbedaan Grit Antara Generasi Milenial Dan Generasi Z

Grit merupakan semangat dan ketekunan individu untuk tujuan jangka panjang, yang mana berkaitan erat dengan “kesuksesan” seperti memperoleh gelar sarjana, memiliki pekerjaan bergaji tinggi, kemungkinan kecil mengalami pengangguran, serta hidup lebih lama. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan grit antara generasi milenial dan generasi Z dengan tingkat sig. (2-tailed) jauh lebih besar 0,05 yaitu 0,700. Maka hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan grit antara generasi milenial dan generasi Z dapat dikatakan ditolak. Kegigihan (grit) diperlukan individu dalam mewujudkan perilaku keuangan yang baik di masa mendatang. Bagi individu generasi milenial dan generasi Z, grit sangat penting untuk dimiliki dalam menghadapi tekanan beragamnya produk dan jasa keuangan yang ada di masyarakat yang semakin berkembang bersamaan

dengan perkembangan teknologi yang canggih. Penelitian Jabbari et al., (2021) mengatakan bahwa grit berkaitan dengan perilaku keuangan yang lebih baik.

Tidak hanya bagi seseorang dengan pendapatan tinggi, namun juga bagi seseorang dengan pendapatan yang rendah. Selain itu, grit juga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Maka dari itu, dalam hasil penelitian ini tidak melihat adanya perbedaan grit yang dimiliki antara generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial dan generasi Z sama-sama memiliki kegigihan (grit) dalam menghadapi beragam kemudahan bersamaan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Semakin beragam dan banyaknya pusat perbelanjaan, serta promosi yang semakin kreatif pada sistem belanja online dapat menjadikan semakin konsumtif dan melakukan transaksi tanpa pertimbangan yang cermat (Sobaya et al., 2016). Selain itu, pengembangan sistem pembayaran digital yang lebih nyaman untuk transaksi mengakibatkan semakin konsumtif masyarakat (Kompasiana, 2015). Baik generasi milenial dan generasi Z percaya bahwa uang sangat penting dalam hidupnya. Uang menjadi gambaran kesuksesan yang diinginkan bagi generasi milenial dan generasi Z (Junita & Panjaitan, 2022).

Perbedaan Literasi Keuangan Antara Generasi Milenial Dan Generasi Z

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi milenial dan generasi Z dengan tingkat sig. (2-tailed) pada literasi keuangan sebesar 0,171 jauh diatas 0,05. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi milenial dan generasi Z dapat dikatakan ditolak. Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan tujuan menjalani kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini akan membantu secara finansial meningkatkan kesejahteraan individu dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian secara keseluruhan. Saat ini pemahaman terkait literasi keuangan menjadi semakin diperlukan karena semakin beragam produk dan jasa seiring semakin berkembangnya penggunaan teknologi digital. Apalagi generasi milenial merupakan pengguna internet aktif dan generasi Z yang tak terpisahkan dari teknologi dan media sosial akan mendapatkan tekanan internal melalui media sosial yang menyebabkan perilaku konsumtif di marketplace. Pentingnya pemahaman orang terkait literasi keuangan yang baik, memicu harapan bahwa individu mampu menghindari kondisi keuangan yang menyulitkan. Tingkat literasi individu dalam segi keuangan yang lebih rendah membuat individu cenderung meremehkan biaya kredit dan lebih rentan terlibat utang.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa generasi milenial dan generasi Z telah memiliki tingkat literasi keuangan yang sama melalui tingkat pendidikan maupun media lainnya. Pentingnya memahami literasi keuangan dengan baik diharapkan dapat menghindari masalah keuangan yang sulit melalui menabung, diversifikasi asuransi, dan diversifikasi investasi (Gunardi et al., 2017). Seseorang dengan literasi yang rendah, cenderung membuat seseorang meremehkan biaya pinjaman dan lebih rentan terhadap utang (Disney & Gathergood, 2013). Hasil penelitian ini menemukan bahwa antara generasi milenial dan generasi Z tidak terdapat perbedaan literasi keuangan. Temuan yang sama pada penelitian (Octasylya & Khasanah, 2023) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi milenial dan generasi Z, yang dilihat dari segi usia, jenis kelamin, maupun tingkat pendidikan.

PENUTUP

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku keuangan yang dimiliki oleh generasi milenial dan generasi Z di kota Semarang. Sama halnya dengan grit dan literasi keuangan tidak adanya perbedaan antara generasi milenial dan generasi Z di kota Semarang, menunjukkan bahwa generasi milenial dan generasi Z telah terliterasi keuangan dengan baik dalam merencanakan keuangan setiap bulan, menyisihkan tabungan, serta berinvestasi. Selain terliterasi dengan baik, generasi milenial dan generasi Z di Kota Semarang telah memiliki grit yang tinggi dalam menghadapi kemudahan teknologi yang dapat membuat individu menjadi konsumtif. Implikasi bagi pengembangan program, maka program literasi keuangan tidak perlu dibedakan secara signifikan berdasarkan usia/generasi, namun lebih difokuskan pada segmentasi berdasarkan kebutuhan yang dialami seperti mahasiswa, wirausaha muda, dan pekerja awal karir yang perlu dipersiapkan. Selain itu, lembaga keuangan dapat menyederhanakan segmentasi target dengan mengembangkan produk keuangan inklusif yang dapat diterima lintas generasi, sehingga akan lebih berfokus ke preferensi gaya hidup maupun *life stage*. Penelitian ini mempunyai keterbatasan terkait jumlah sampel yang hanya menjangkau wilayah di kota Semarang, sehingga harapannya penelitian lain dapat secara komprehensif menjangkau wilayah yang lebih luas. Selain itu, diperlukan studi lanjutan untuk menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan dan mengeksplorasi faktor lain di luar generasi yang lebih berpengaruh, seperti lingkungan keluarga, budaya digital, atau kondisi ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amagir, A., Groot, W., Van Den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial Literacy Of High School Students In The Netherlands: Knowledge, Attitudes, Self-Efficacy, And Behavior. *International Review Of Economics Education*, 34(April 2019), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Amaliyah, E. D. E., & Nugroho, B. S. (2022). Improving Personal Financial Management Through Financial

- Technology, Financial Capability, And Spiritual Intelligence As Intervening Variable. *Admisi Dan Bisnis*, 23(1), 57–70. <https://Jurnal.Polines.Ac.Id/Index.Php/Admisi>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Analisis Profil Penduduk Indonesia. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- Baistaman, J., Awang, Z., Afthanorhan, A., & Zulkifli Abdul Rahim, M. (2020). Developing And Validating The Measurement Model For Financial Literacy Construct Using Confirmatory Factor Analysis. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 413–422. <https://doi.org/10.18510/Hssr.2020.8247>
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects Of Financial Literacy, Self-Efficacy And Self-Coping On Financial Behavior Of Emerging Adults. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(3), 905–915. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No3.0905>
- De Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy And Financial Behavior Among Young Adults: Evidence And Implications. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/Jpis.V30i2.10956>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy Among The Millennial Generation: Relationships Between Knowledge, Skills, Attitude, And Behavior. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/Aabfj.V14i4.3>
- Endah Amaliyah, E. D., Prabasari, B., & Rohmawati, L. (2023). The Role Of Financial Literacy And Grit In Good Financial Behavior. *Jbmp (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 9(2), 150–171. <https://doi.org/10.21070/Jbmp.V9i2.1731>
- Fadilah, M. N., Indriwan, N., Nur Khoirunnisa, & Sri Mulyantini. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millennial. *Manajemen*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.51903/Manajemen.V2i1.112>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., Mandeij, D., Literasi, P., Sikap, K., Dan, K., Pendapatan, S., Pembangunan, J., Ekonomi, F., Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://doi.org/10.35794/Emba.V9i1.32337>
- Grohmann, A. (2017). Financial Literacy And Financial Behavior: Evidence From The Emerging Asian Middle Class. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/Ssrn.3084021>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Upn “Veteran” Jawa Timur. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 5(2), 2022–2355. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V5i2.2301>
- Jabbari, J., Jackson, J., Roll, S., & Grinstein-Weiss, M. (2021). Pinching Pennies Or Money To Burn? The Role Of Grit In Financial Behaviors. *Social Policy Institute Research*.
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, And Financial Choices Of Households. *Journal Of The Japanese And International Economies*, 60(August 2020), 101131. <https://doi.org/10.1016/J.Jjie.2021.101131>
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial Literacy And Financial Resilience: Evidence From Around The World. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/Fima.12283>
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13. [http://finansialbisnis.Com/Data2/Riset/Teori Perilaku Keuangan.Pdf](http://finansialbisnis.Com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.Pdf)
- Nicolini, G., & Haupt, M. (2019). The Assessment Of Financial Literacy: New Evidence From Europe. *International Journal Of Financial Studies*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/Ijfs7030054>
- Octasyilva, A. R. P., & Khasanah, R. D. (2023). Analisis Komparatif Literasi Keuangan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.36805/Manajemen.V8i2.5322>
- Prabasari, B., Rachmawati, W., & Romadon, A. S. (2022). Analysis Of Financial Management Behavior Students Of The. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebאר)*, 6(3), 1–6.
- Raut, R. K. (2020). Past Behaviour, Financial Literacy And Investment Decision-Making Process Of Individual Investors. *International Journal Of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/Ijoem-07-2018-0379>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/Ecobi.V8i1.2029>

- Rohmawati, L., Amaliyah, E. D. E., & Prabasari, B. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Peran Variabel Moderasi Grit. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 14 (1)(Mei 2023), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.36694/jimat.v14i1.438>
- Tang, X., Wang, M. Te, Parada, F., & Salmela-Aro, K. (2021). Putting the Goal Back into Grit: Academic Goal Commitment, Grit, and Academic Achievement. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(3), 470–484. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01348-1>
- Usher, E. L., Li, C. R., Butz, A. R., & Rojas, J. P. (2019). Perseverant grit and self-efficacy: Are both essential for children's academic success? *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 877–902. <https://doi.org/10.1037/edu0000324>